

# PENDIDIKAN VALUE DI NEGARA MULTIKULTURAL

(Catatan dari Universitas Adelaide)

Oleh: H. Jaimudin

Guru PAI Pada SMPN 1 Tanara Kab. Serang Banten

## Pendahuluan

Di penghujung tahun 2015, saya bersama 42 guru dan pengawas PAI SMP dari seluruh provinsi di Indonesia, mendapat kesempatan mengikuti kegiatan *short course Australia* yaitu berkunjung ke Universitas Adelaide dan sekolah-sekolah unggulan yang ada di negara bagian Adelaide dan Melbourne Australia. Kegiatan ini digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI bekerjasama dengan *Scope Global* dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah-sekolah umum di Indonesia.

Selama di Adelaide, saya tinggal di apartement Quest King William, yang berada tepat di jantung kota dan tidak jauh dari Universitas Adelaide  $\pm 2$  Km. Setiap kali berangkat ke kampus atau ke tempat lain, saya selalu menggunakan alat transportasi masal *trem*, karena kendaraan yang mirip kereta listrik ini sangat mudah ditemui dan gratis.

Bagi saya yang baru menginjakkan kaki ke negeri kanguru, merasa takjub ketika melewati sepanjang jalan kota di Adelaide, banyak sekali tanaman bunga berwarna ungu *jacaranda*. Nama yang mirip istilah Indonesia ini merupakan bunga khas Australia yang cukup indah menyerupai bunga *Sakura* Jepang. Konon tanaman bunga jenis ini hanya tumbuh di daerah yang memiliki tiga musim.

Pada saat tinggal di sana kebetulan baru memasuki *summer*, jadi suhunya tidak terlalu dingin, sangat cocok untuk kulit orang-orang yang beriklim tropis seperti saya. Namun, cuacanya terkadang berubah-ubah hingga mencapai 10 derajat celsius dengan angin yang cukup kencang.

Agenda pertemuan *short course* di Universitas Adelaide hanya berlangsung beberapa hari, tetapi ada pelajaran berharga yang saya dapatkan di sini, terutama dari penjelasan Nina Maadad (dosen keturunan Libanon) dan I Gusti Darmawan (dosen

---

keturunan Indonesia) terkait materi multikultural dan pendidikan *value* (nilai-nilai) yang sedang dikembangkan di Australia.

### **Australia Negara Multikultural**

Australia adalah salah satu negara yang multikultural, hampir mirip dengan Indonesia. Australia memiliki beragam suku, bangsa, bahasa, budaya dan agama. Berdasarkan data yang disampaikan Nina Maadad, penduduk Australia saat ini terdiri dari beberapa etnis dan suku:

- 1) Suku Aborijin (suku asli penduduk Australia) sebesar 1,9%;
- 2) Etnis migran asal eropa seperti Inggris, Prancis, Jerman;
- 3) Etnis migran asal asia seperti Vietnam, China, India;
- 4) Etnis migran asal timur tengah seperti Afganistan, Pakistan, Irak, Libanon, Syiria;
- 5) Etnis migran asal afrika seperti Sudan dan Somalia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah Australia saat ini menyangkut penyesuaian identitas warga asing yang baru menetap di Australia. Namun demikian kebijakan pemerintah terkait dengan migran ini dipandang “cukup berani”, karena adanya jaminan dari negara bagi semua migran untuk mempertahankan identitasnya berdasarkan identitas yang mereka bawa dari negaranya masing-masing. Warga kulit putih yang berasal dari eropa misalnya diperbolehkan menggunakan identitasnya sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan di negaranya, begitu pula dengan warga negara asal timur tengah, asia, atauafrika, semuanya diberi kebebasan oleh pemerintah untuk mempertahankan identitasnya berdasarkan kelompok dan negaranya.

Dengan diberlakukan kebijakan seperti ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi persoalan dikemudian hari. Untuk itu pemerintah Australia sudah mengantisipasi dengan cara menyatukan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan, kegiatan keagamaan, kebudayaan, ANZAC (hari kemerdekaan Australia), maupun politik.

### **Bahasa Indonesia di Australia**

Tercatat ada sekitar 200 asal negara dengan 200 bahasa dan dialek yang sekarang ini menjadi penduduk dan tinggal di negara bagian South Australia, di luar negara bagian Australia lainnya. Dengan jumlah bahasa yang sangat banyak dan sangat kompleks ini, menjadikan Australia sebagai salah satu negara yang memiliki banyak bahasa resmi di dunia. Kebijakan ini masih diberlakukan oleh pemerintah sebagai bentuk kekayaan dan keragaman Australia, disamping adanya unsur kepentingan dengan negara-negara luar.

Oleh karena itu, sistem pendidikan yang sedang dikembangkan di Australia saat ini mengarah pada kebebasan dalam penggunaan beberapa bahasa di sekolah, seperti bahasa Indonesia yang sudah dijadikan sebagai bahasa komunikasi kedua di sekolah. Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai mata pelajaran wajib atau *subject matter* di banyak sekolah di Australia dengan jumlah 2 jam pelajaran perminggu pada tingkat *primery school* dan *secondary school*.

Dengan adanya kebijakan pemerintah Australia ini tentunya cukup membanggakan saya sebagai orang Indonesia, karena ternyata bahasa Indonesia tidak saja diminati tapi sudah menjadi kebutuhan warga asing. Saat ini bahasa Indonesia sudah menduduki peringkat ketiga sebagai bahasa yang banyak digunakan di Australia.

### **Penanaman Value ( Nilai ) pada Anak**

Dalam salah satu kesempatan, Nina Maadad menyampaikan tentang nilai dasar manusia, beliau memberikan gambaran tentang *value* atau nilai pada seseorang yang memiliki kebiasaan bangun siang. Pada umumnya orang yang terbiasa bangun siang akan kesulitan ketika diajak untuk mengubah kebiasaannya menjadi bangun pagi. Nina Maadad mendefinisikan nilai dengan: *Values are the ideals that give meaning to our lives that are reflected through the priorities we choose and that we action consistently and repeatedly*. Nilai-nilai merupakan keinginan yang bisa memberikan makna pada kehidupan seseorang. Keinginan itu biasanya dilakukan secara terus menerus, konsisten dan selalu mendapatkan prioritas.

Di Australia sendiri terdapat nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Nilai-nilai ini pertama kali digagas oleh mantan Perdana Menteri Jhon Howard, hingga saat ini nilai tersebut masih diajarkan di sekolah-sekolah Australia.

Nilai dasar ini bersumber dari nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, agama, ideologi, hubungan sosial, keragaman, dan sumber lain yang ada di Australia. Nilai-nilai dasar tersebut adalah:

- *Every one will marry*, setiap warga negara Australia harus memiliki pasangan hidup melalui pernikahan.
- *We are tolerant of racial differences*, setiap warga negara Australia harus memiliki nilai toleransi terhadap kaum minoritas, suku dan ras dengan saling menghargai.
- *All people are equal*, setiap warga negara harus memiliki nilai dan rasa kebersamaan sesama bangsa Australia.
- *How these systems replicate themselves*, setiap warga negara mengikuti sistem nilai yang berlaku dan berkembang di masyarakat Australia.
- *Media*, memiliki peran penting di mata warga Australia, karena media dapat mengubah nilai suatu bangsa.

Menurut Nina, nilai-nilai yang sekarang berkembang di masyarakat Australia seringkali berbenturan dengan nilai-nilai atau ideologi yang lainnya, seperti kebiasaan orang tua yang disimpan di panti jompo - karena alasan anak sibuk bekerja - sebagai sebuah kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, norma dan agama. Sebagai masyarakat yang heterogen terkadang mereka tidak bisa menjalankan nilai-nilai baik yang dimilikinya karena adanya konflik atau pertentangan antara satu nilai dengan nilai yang lainnya. Itulah sebabnya pemerintah Australia memberikan pendidikan nilai-nilai toleransi agar mereka saling menghargai terhadap perbedaan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Setiap masyarakat di belahan dunia pada dasarnya mempunyai nilai-nilai dan cara penyelesaian yang berbeda-beda. Seperti yang terjadi pada masyarakat Australia umumnya mereka dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Jika ada sekelompok masyarakat yang mempunyai satu tujuan atau keinginan bersama, maka mereka saling memahami dan menghargai, agar nilai-nilai yang mereka miliki dapat berjalan dan tidak saling berbenturan. Mereka harus memandang orang lain sama dengan diri mereka sendiri, karena mereka hidup dalam satu kelompok masyarakat yang sama.

Agama sebagai salah satu sumber nilai-nilai masyarakat Australia, dipandang penting oleh pemerintah dan kalangan pendidikan untuk dilaksanakan oleh seluruh

warga negara. Oleh karena itu di beberapa sekolah dan universitas sudah disiapkan tempat-tempat ibadah seperti musholla bagi pelajar muslim. Bahkan di hampir seluruh sekolah di Australia sudah diberlakukan bebas menggunakan jilbab bagi pelajar muslimah. Sebuah bukti bahwa pemerintah Australia dan lembaga-lembaga pendidikan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan agama dan multikultural.

Penanaman nilai-nilai seperti ini sudah diperkenalkan oleh lembaga pendidikan kepada anak sejak dini di bangku sekolah sesuai dengan amanat kurikulum pemerintah Australia. Tujuan penanaman nilai-nilai ini untuk mengedukasi anak dalam membentuk nilai-nilai dasar manusia agar mereka saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di sekelilingnya. Penanaman nilai-nilai seperti ini terus ditanamkan dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan lembaga dan masyarakat. Lembaga yang dikelola oleh swasta pada umumnya diterapkan nilai-nilai yang sejalan dengan keinginan orang tua murid, sedangkan lembaga yang dikelola pemerintah sepenuhnya diserahkan kepada pengelola.

### **Peran Guru di Sekolah**

Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai anak, peranan guru di sekolah betul-betul memiliki posisi paling penting, karena setiap guru di Australia memiliki peran sebagai :

- 1) *One of the sites of control in the school.*
- 2) *Anyone who doesn't fit the norm will be controlled, and this will seem normal.*
- 3) *Being different invites scrutiny, exclusion, vilification, bullying, harassment and/or violence.*
- 4) *Your role as teacher involves protecting the student being role model & setting the values standards.*
- 5) *Student will often follow your lead.*

Guru di Australia memiliki peran sebagai salah satu agen perubahan, pusat kontrol siswa dan pengendali di sekolah. Siapa pun yang tidak sesuai dengan norma akan terus diawasi oleh guru. Guru berperan sebagai penengah dalam menghadapi persoalan yang kerap muncul di sekolah seperti intimidasi, fitnah, pelecehan dan atau kekerasan antar siswa. Di sinilah tugas guru menanamkan nilai-nilai dasar bagi para siswa di sekolah. Guru juga melindungi siswa, menjadi pemimpin dan panutan bagi murid-murid.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru-guru di Australia dalam menanamkan nilai-nilai atau sikap terhadap anak didik, mereka mengawali dengan menumbuhkan rasa simpatik anak. Dengan menguasai perasaan simpatik anak, artinya guru sudah membuka pintu gerbang proses pendidikan berikutnya, anak akan lebih mudah mengikuti pendidikan yang akan ditanamkan guru. Jadi, setelah perasaan anak betul-betul dikuasai, guru akan lebih mudah dalam mendidik dan mengajarkan hal-hal positif bagi anak didiknya.